

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelayaran, keselamatan bernavigasi merupakan hal yang harus diutamakan. Berlayar di cuaca buruk khususnya di daerah yang jarak tampaknya terbatas merupakan salah satu ancaman keselamatan dalam dunia navigasi pelayaran. Masalah ini tentunya menjadi perhatian utama para awak kapal yang berkecimpung didalam dunia pelayaran pada saat bernavigasi dalam menghadapi cuaca buruk, hal ini memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa di laut.

Selalu ada saja masalah yang timbul sehingga dibentuk organisasi khusus untuk menangani ke maritiman oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) atau *United Nations* (UN) yang disebut *International Maritime Organization* (IMO) organisasi ini merupakan wadah untuk menangani permasalahan maritim yang ada di dunia sehingga diharapkan masa yang akan datang masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir, dicegah, dan ditanggulangi dengan baik. Dikarenakan banyaknya masalah yang terjadi IMO melahirkan beberapa koveni diantaranya *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) 1974 , *The International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) 1978, *Marine Pollution* (MARPOL) 1973/1978. Beberapa aturan tersebut di bentuk agar

terwujud pelayaran yang aman, nyaman, efisien dan bersih. Dalam suatu pekerjaan manusia selalu memegang peranan paling penting untuk kesuksesan pekerjaannya, didalam dunia pelayaran dimana manusia memegang peranan sangat penting terutama dalam bernavigasi yang baik ketika dalam sebuah pelayaran, sehingga diatur sedemikian rupa supaya kondisi manusia ini dapat tetap dalam kondisi prima untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Walaupun demikian, faktor alam dan manusia atau yang lebih dikenal sebagai *human error* masih cenderung menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan pelayaran. Mengetahui kondisi tersebut, maka diperlukan pengetahuan dan kewaspadaan sangat diperlukan para awak kapal terutama para perwira bagian *deck*, ketika bernavigasi pada saat menghadapi cuaca buruk khususnya jarak tampak terbatas dan cara berolahgerak yang baik pada saat jarak tampak terbatas. Kelengkapan alat sarana bantu navigasi dan berita cuaca yang memadai serta kemampuan berolahgerak yang baik, sangat diperlukan dalam mendukung kemampuan bernavigasi demi terciptanya sebuah pelayaran yang aman.

Variabel permasalahan pada cuaca buruk pada penelitian Bagus Suko (2016) berbagai permasalahan muncul akibat kondisi cuaca yang buruk sehingga menimbulkan dampak ataupun kerugian bagi pihak-pihak yang terkait. Perbedaan dalam penelitian kali ini yaitu cenderung lebih spesifik kepada bahaya pelayaran jarak tampak yang terbatas yang seringkali menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pelayaran terutama untuk di daerah yang

rawan berkabut. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan terampil dalam menghadapi bahaya-bahaya yang akan terjadi.

Selain dengan dukungan sumber daya manusia yang handal dan pelaksanaan teknis dilapangan yang baik, seringkali jarak tampak yang terbatas menjadi penghambat dalam operasional kapal terutama pada saat kapal berlayar di daerah yang *crowded* dengan kapal-kapal niaga, akibatnya kapal dapat mengalami keterlambatan atau bahkan bisa mendapatkan kerugian yang di akibatkan dari *collision*. Pihak kapal sering dihadapkan pada suatu dilema untuk memilih antara keselamatan atau keterlambatan. Koordinasi dan kerjasama yang baik dari semua awak kapal dengan memanfaatkan sarana bantu navigasi yang sangat diperlukan untuk mengatasi hal ini, tetapi pada pelaksanaanya dilapangan belum sepenuhnya dapat diterapkan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan pada saat berlayar.

Melihat pentingnya masalah diatas dan berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan praktek laut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi **“ANALISIS BAHAYA PELAYARAN PADA SAAT JARAK TAMPAK TERBATAS DI MV. ENERGY PROSPERITY”**.

B. Perumusan Masalah

Dari hasil pengamatan di atas, maka dapat kita rumuskan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bahaya apa saja yang timbul di pelayaran jarak tampak terbatas ?

2. Bagaimana peranan para *crew* kapal dalam mengatasi bahaya pada pelayaran jarak tampak terbatas ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini akan dipaparkan semua data dan pembahasan berdasarkan pengalaman selama menjalani proyek laut dengan observasi secara langsung terhadap beberapa kejadian, dan wawancara yang dilakukan ketika menjalani proyek laut dengan nahkoda dan semua perwira, khususnya perwira yang bertanggung jawab pada bagian navigasi di kapal kami juga awak kapal bagian *deck* dan dengan mengambil beberapa referensi yang diambil dari beberapa buku sebagai acuan dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan ketika bernavigasi pada saat jarak tampak terbatas dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui bahaya apa saja yang timbul di pelayaran jarak tampak terbatas.
2. Untuk mengetahui peranan para *crew* kapal dalam mengatasi bahaya pada pelayaran jarak tampak terbatas.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini akan diketengahkan beberapa bahasan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu:

1. Sebagai sebuah sumbangan pemikiran tentang bernavigasi yang baik ketika berlayar menghadapi jarak tampak terbatas.

2. Agar para *crew* kapal terutama perwira lebih siap dengan bahaya yang mengancam dalam pelayaran jarak tampak terbatas agar mengerti tindakan tindakan yang harus dilakukan untuk menghadapi bahaya tersebut sehingga tidak akan terjadi kecelakaan selama pelayaran dan dapat mendukung operasional kapal dalam bernavigasi yang baik demi terciptanya pelayaran yang aman, nyaman dan efisien.

E. Sistematika Penulisan

Agar tujuan penulisan dapat tercapai sesuai dengan keinginan yang di harapkan, penulisan disajikan dalam sistematika yang akan diuraikan tiap bab dan masing-masing bab mempunyai kaitan satu sama lain, sehingga materi di dalamnya dapat dipahami dengan baik. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang terjadinya masalah pada kapal MV. Energy Prosperity, tujuan yang dicapai dan manfaat penelitian yang ditujukan kepada pembaca, perumusan masalah, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian hal-hal yang terkait dengan permasalahan serta kerangka pemikiran tentang masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan tentang waktu dan tempat penelitian, teknik dan pengumpulan data, yang memanfaatkan bagian kecil dari data penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang di analisis serta teknik analisis yang mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam menganalisa data.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian dilanjutkan analisis data dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN